

BAB I PENDAHULUAN

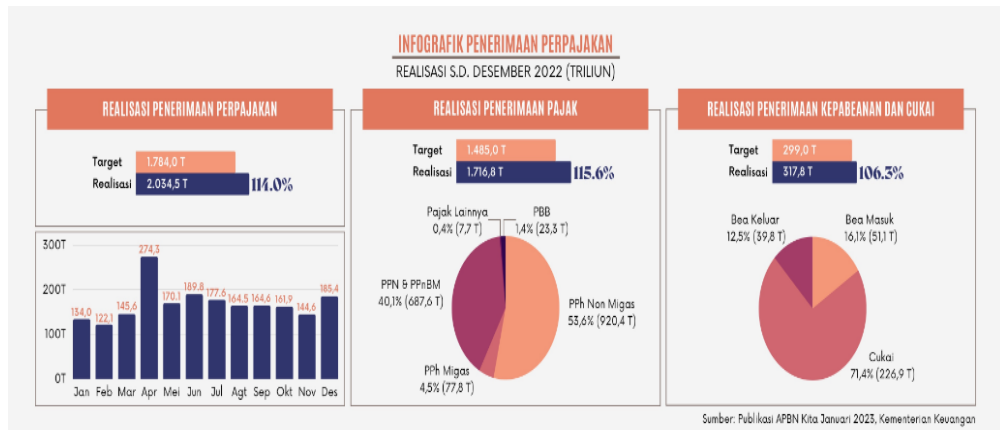
1.1 Latar Belakang

Manusia harus memilih karirnya masing-masing dengan tepat karena karir merupakan titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Menurut Simamora (2001) karir adalah “Rangkaian aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan tingkah laku, nilai, dan aspirasi individu selama hidupnya”. Karir merupakan rangkaian proses yang diberikan perusahaan dalam membantu karyawannya agar berpartisipasi di lingkungan kerja (Dalil S, 2002). Beberapa pengertian karir menurut para ahli tersebut disimpulkan bahwa karir adalah suatu rangkaian proses atau kerja yang didapatkan seseorang dalam waktu tertentu yang berhubungan dengan sikap, tingkah laku, nilai, serta motivasi dalam individu.

Sedangkan minat merupakan kecenderungan yang menetap pada subjek untuk merasa tertarik dalam bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dibidang tersebut. Minat juga diartikan sebagai suatu dorongan yang melibatkan pikiran dan perasaan individu dalam melakukan hal yang diinginkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat karir adalah keinginan seseorang untuk melakukan dan mendapatkan sebuah pekerjaan yang sesuai dengan harapannya (Kartika, 2020).

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara sehingga pajak menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam aktivitas perekonomian di Indonesia. Kementerian keuangan mengungkapkan bahwa di Indonesia penerimaan pajak pada Desember 2022 sebagai berikut :

Gambar 1.1
Infografik Penerimaan Perpajakan (Realisasi 2022)



Sumber: Publikasi APBN Januari 2023, Kementerian Keuangan

Hingga akhir Desember 2022, realisasi penerimaan perpajakan mencapai Rp2.034,5 triliun (114,0 persen dari target pada APBN Perpres 98/2022), tumbuh 31,4 persen *year-on-year* (yoy). Hal ini berarti bahwa pajak berperan penting dalam mendanai sebagian besar belanja negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam Laporan Tahunan DJP Tahun 2022, jumlah wajib pajak yang terdaftar per 31 Desember 2022 adalah sebanyak 70,15 juta wajib pajak. Meningkatnya jumlah wajib pajak di Indonesia perlu untuk diimbangi juga dengan tenaga kerja profesi perpajakan, sehingga sistem perpajakan di Indonesia dapat seimbang dan berjalan efektif (Khairunnisa & Kurniawan, 2020).

Di sisi lain, jumlah pegawai DJP yang terdaftar per 31 Desember 2020 hanya sebanyak 45.315 pegawai (Laporan Tahunan DJP Tahun 2020). Sementara itu, berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI), jumlah konsultan pajak di Indonesia pada tahun 2022 hanya sekitar 5.589 orang. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah tenaga profesional di bidang perpajakan masih belum dapat mengimbangi jumlah wajib pajak yang terus meningkat setiap tahunnya.

Adigamova & Tufetulov (2014) berpendapat bahwa peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang terus berubah dapat menyebabkan wajib

pajak mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban perpajakannya. Dalam hal ini, peran konsultan pajak sangat dibutuhkan untuk memberikan edukasi dan solusi kepada masyarakat terkait permasalahan perpajakan. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014, dikatakan bahwa “Konsultan pajak yaitu orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak agar dapat melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku”. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dapat dibantu oleh keberadaan konsultan pajak. Namun, peran ini belum direalisasikan secara optimal di Indonesia. Selain itu, saat ini pemerintah tengah gencar dalam memperketat penerapan peraturan perpajakan di Indonesia sehingga banyak perusahaan yang mencari tenaga kerja ahli di bidang perpajakan untuk menangani dan menyelesaikan masalah perpajakan yang dihadapi oleh perusahaan (Kusumaningtyas & Rusydi, 2012).

Berdasarkan data dalam Laporan Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2021, tahun 2022, dan tahun 2023, jumlah Akuntan Publik (AP) aktif tahun 2021 sebanyak 1.422, tahun 2022 sebanyak 1.450, dan tahun 2023 sebanyak 1.472 serta jumlah anggota Institute Akuntan Publik tahun 2021 sebanyak 4.226, tahun 2022 sebanyak 4.639, dan tahun 2023 sebanyak 4.819. Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT) memiliki jurusan akuntansi, sehingga akan menghasilkan kurang lebih 3.500 mahasiswa lulusan akuntansi tiap tahunnya dan pada dua atau lima tahun kemudian mereka dapat berprofesi sebagai akuntan publik. Hal ini menandakan bahwa banyaknya mahasiswa akuntansi yang cenderung memilih untuk berkarir sebagai akuntan publik dan tingginya daya saing dalam pemilihan karir, padahal lulusan perguruan tinggi khususnya program studi akuntansi memiliki peluang karir yang luas dan tidak hanya terbatas pada akuntan publik atau auditor saja. Terdapat hubungan antara perpajakan dengan ilmu akuntansi, sehingga lulusan akuntansi juga berpeluang untuk berkarir di bidang perpajakan (Janrosl, 2017). Selain itu, kebutuhan akan tenaga kerja dalam bidang perpajakan bukan hanya Ditjen Pajak, perusahaan juga membutuhkan tenaga kerja dalam bidang akuntansi yang mengerti

perhitungan pajak dan memiliki sertifikasi brevet pajak. Peluang lulusan akuntansi yang berkarir di bidang perpajakan sangat besar, karena akuntansi berkaitan dengan pajak dimana memiliki kesamaan agar terhindar dari kesalahan pencatatan, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa akuntansi dapat berkarir di bidang perpajakan dengan baik. Profesi di bidang perpajakan cukup beragam, baik dari sektor publik maupun sektor swasta. Konsultan pajak, pegawai pajak di Direktorat Jendral Pajak, *Tax Planner*, *Tax Adviser*, *Tax Analyst*, *Tax Specialist* di perusahaan swasta, dan lain sebagainya merupakan jenis profesi di bidang perpajakan (Khairunnisa & Kurniawan, 2020).

Namun, minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan mahasiswa akuntansi yang belum sepenuhnya memahami prospek karir dan profesi di bidang perpajakan sehingga mahasiswa belum atau bahkan tidak dapat memaksimalkan potensinya di bidang pajak (Kusumaningtyas & Rusydi, 2012). Tidak sedikit mahasiswa yang beranggapan bahwa perpajakan merupakan bidang yang sulit karena berlandaskan pada peraturan perundang-undangan perpajakan yang terus mengalami perubahan (Suryadi dkk, 2021). Selain itu, rumitnya perhitungan dalam konsep perpajakan juga menjadi salah satu hal yang menyebabkan rendahnya minat para lulusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat karir seseorang dapat berasal dari dalam maupun dari luar individu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat karir mahasiswa adalah *self efficacy* (Efikasi Diri). *Self efficacy* (Efikasi Diri) adalah suatu keyakinan atau rasa percaya diri yang dimiliki seseorang dalam mengetahui kemampuan diri untuk melatih sejauh mana ukuran pengetahuan atau wawasan terhadap fungsi diri mereka dan kejadian atau peristiwa di lingkungan (Bandura, 2005). Artinya, individu percaya bahwa memiliki rasa efikasi diri yang tinggi, dia yakin akan dapat melakukan sesuatu.

Faktor lainnya adalah gender. Menurut Soedarwo (2010), laki-laki dan

perempuan akan memilih jenis pekerjaan yang berbeda karena dipengaruhi oleh kepatutan dan kesesuaian peran gender. Hal ini berarti bahwa gender menjadi suatu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian Jordaan (2009) menjelaskan bahwa perbedaan jenis kelamin/gender berpengaruh secara signifikan terhadap tujuan dan keputusan karir mahasiswa.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat karir mahasiswa adalah pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja menjadi hal penting dalam menentukan pilihan karir karena berkaitan dengan tersedia atau tidaknya peluang kerja di masa yang akan datang. Pertimbangan merupakan pendapat tentang baik atau buruknya sesuatu. Sedangkan pasar kerja yang dimaksud dalam hal ini merupakan sarana atau wadah dalam mengkoordinasikan pertemuan antara pencari pekerjaan dan perusahaan yang memerlukan tenaga kerja (Suindari, dkk, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan pandangan seseorang tentang baik atau buruknya tempat dia berkarir atau bekerja nantinya.

Penghargaan finansial juga salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat karir mahasiswa di bidang perpajakan. Penghargaan Finansial merupakan sebuah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan karena kedudukannya di perusahaan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan (Rivai Veitzal & Sagala Ella, 2011). Semakin tinggi penghasilan yang ditawarkan maka semakin meningkatkan minat mahasiswa dalam pengambilan karir profesi tersebut.

Dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari *self efficacy* (efikasi diri), gender, pertimbangan pasar kerja, dan penghargaan finansial. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan akuntansi program S1 Universitas Andalas. Universitas Andalas merupakan perguruan tinggi negeri terbaik di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, program studi S1 Akuntansi di Universitas Andalas terakreditasi A bahkan sudah terakreditasi internasional.

Oleh karena itu, penulis memilih mahasiswa jurusan akuntansi program S1 Universitas Andalas sebagai subjek dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah efikasi diri memengaruhi minat mahasiswa S1 akuntansi Universitas Andalas untuk berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah perbedaan gender memengaruhi minat mahasiswa S1 akuntansi Universitas Andalas untuk berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja memengaruhi minat mahasiswa S1 akuntansi Universitas Andalas untuk berkarir di bidang perpajakan?
4. Apakah penghargaan finansial memengaruhi minat mahasiswa S1 akuntansi Universitas Andalas untuk berkarir di bidang perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh efikasi diri terhadap minat mahasiswa S1 akuntansi Universitas Andalas untuk berkarir di bidang perpajakan.
2. Pengaruh gender terhadap minat mahasiswa S1 akuntansi Universitas Andalas untuk berkarir di bidang perpajakan.
3. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa S1 akuntansi Universitas Andalas untuk berkarir di bidang perpajakan.
4. Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa S1 akuntansi Universitas Andalas untuk berkarir di bidang perpajakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari efikasi diri, gender, pertimbangan pasar kerja, dan penghargaan finansial. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai sarana untuk melatih diri dalam menganalisa suatu permasalahan ataupun fenomena secara ilmiah dan sistematis.
2. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini memberikan informasi yang dapat dijadikan sumber dalam pengembangan kurikulum di perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi lulusan agar mampu memenuhi tuntutan dunia kerja.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang profesi dan prospek karir di bidang perpajakan sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan, sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II memaparkan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian serta memuat tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

Bab III menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, definisi operasional variabel penelitian, serta metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian.

Bab IV mengungkapkan hasil dari seluruh proses pengolahan data penelitian serta menginterpretasikannya menjadi informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Bab V memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan.